



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut mohon
menghubungi:
Mr. Andre J. Mamuya
Director and Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: corpsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut mohon
menghubungi:
Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4685
Email: cameron.tough@ptadaro.com

ADARO ENERGY MENCATAT PENINGKATAN VOLUME PRODUKSI DAN PENJUALAN YANG KUAT UNTUK KUARTAL PERTAMA 2010

Jakarta, 30 April 2010 – PT Adaro Energy Tbk (IDX – ADRO) dengan gembira mengumumkan bahwa pendapatan bersih konsolidasi yang tidak diaudit untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 meningkat sebesar 21% sehingga mencapai rekor tertinggi AS\$677,9 juta, yang dikarenakan oleh peningkatan yang terjadi pada volume produksi dan penjualan, walaupun harga jual rata-rata menurun. Di sisi lain, karena penjabaran (translasi) mata uang, pendapatan bersih dalam nilai Rupiah menurun 4% atau Rp 6,3 triliun. Tetapi, laba bersih Adaro Energy menurun 6% atau sebesar AS\$ 93 juta, terutama karena beban bunga yang lebih tinggi, dan setelah dilakukan penjabaran mata uang, laba bersih menurun 25% menjadi Rp 861 milyar, sehingga menghasilkan laba bersih per saham dasar (*basic EPS*) sebesar Rp 26,9.

Semua anak perusahaan operasional Adaro Energy melaporkan akun dalam dolar AS karena sebagian besar pendapatan, biaya, dan hutang anak-anak perusahaan tersebut juga dalam mata uang dolar AS. Tetapi Adaro Energy melaporkan kinerja keuangan dalam Rupiah, dan Rupiah menguat 20% di kuartal pertama tahun 2010.

Direktur Utama Adaro Energy Bapak Garibaldi Thohir mengatakan:

“Kami memiliki awal yang baik pada tahun 2010, dengan tetap mengikuti jalur dan melanjutkan kinerja kuartal keempat tahun 2009 yang baik, seperti yang tercermin pada peningkatan volume produksi sebesar 26% dan peningkatan volume penjualan sebesar 31%. Kami berada pada jalur yang tepat untuk pencapaian target di tahun 2010.”

Wakil Direktur Utama Adaro Energy Bapak Christian Ariano Rachmat mengatakan:

“Dengan struktur permodalan yang utuh, prospek permintaan batubara yang baik, dan kinerja operasional yang kokoh, kami akan terus berfokus pada pertumbuhan secara organik, peningkatan efisiensi dan integrasi vertikal, serta melakukan investasi strategis pada deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia.”

PT Adaro Energy, Tbk			
Ringkasan Kinerja Kuartal Pertama Tahun 2010 – Data Keuangan dan Operasional			
<i>Data Operasional (dalam jutaan ton)</i>	Kuartal Pertama Tahun 2010	Kuartal Pertama Tahun 2009	% Perubahan
Volume produksi	11,36	9,03	25,8%
Volume penjualan	11,46	8,73	31,3%
<i>Profitabilitas (dalam milyar Rp)</i>			
Pendapatan usaha bersih	6.279	6.533	-3,9%
Beban pokok pendapatan	(4.033)	(3.704)	8,9%
Laba kotor	2.246	2.829	-20,6%
Marjin kotor (%)	35,8%	43,3%	-7,5%
Pendapatan operasi	2.057	2.446	-15,9%
Marjin operasi (%)	32,8%	37,4%	-4,7%
Laba bersih	861	1.145	-24,8%
EBITDA	2.434	2.710	-10,2%
Marjin EBITDA	38,8%	41,5%	-2,7%
<i>Neraca (dalam milyar Rp)</i>			
Total aset	41.850	36.356	15,1%
Total hutang	23.624	20.751	13,8%
Modal pemegang saham	18.169	15.522	17,1%
<i>Hutang Bersih (dalam milyar Rp)</i>			
Total hutang berbunga	14.972	11.601	29,1%
Kas dan setara kas	7.561	3.587	110,8%
yang tersedia untuk dijual	0	835	-100,0%
Hutang bersih	7.411	7.179	3,2%
Hutang bersih terhadap ekuitas (x)	0,41	0,46	-11,8%
Hutang bersih terhadap EBITDA (dianualisasi)	0,8x	0,7x	14,5%
Laba per Saham (EPS) dalam Rupiah	26,9	35,8	-24,9%

Tinjauan Kinerja Kuartal Pertama 2010

Laporan Laba Rugi

Pendapatan

Pada kuartal pertama, pendapatan Adaro Energy menurun 3,9% menjadi Rp 6,3 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Hal ini terjadi karena apresiasi nilai tukar rata-rata Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 20%.

Basis Nilai Tukar (Rupiah/AS\$)	Rata-rata
31 Maret 2010	9.262
31 Maret 2009	11.631

Tanpa pengaruh apresiasi nilai tukar valuta asing dan dengan menggunakan mata uang aktual yang dipakai oleh semua anak perusahaan Adaro Energy, pendapatan

bersih Adaro Energy di kuartal pertama tahun 2010 meningkat AS\$ 116,2 juta, atau 21%, menjadi AS\$ 677,9 juta.

Peningkatan pendapatan bersih Adaro Energy terjadi karena peningkatan produksi sebesar 26%, atau 2,33 juta ton, walaupun terjadi kondisi cuaca musiman yang tidak baik. Pada bulan Maret, lokasi penambangan mengalami curah hujan yang melebihi rata-rata.

Peningkatan produksi Adaro pada kuartal pertama tahun 2010 menghasilkan peningkatan pada volume penjualan sebesar 31%, atau 2,73 juta ton, hingga menjadi 11,46 juta ton.

Dengan kondisi pasar yang lemah pada awal tahun 2009, harga jual rata-rata Adaro pada kuartal pertama 2010 sedikit menurun. Harga jual rata-rata Adaro yang tinggi pada kuartal pertama 2009 disebabkan karena kondisi pasar yang kuat pada awal tahun 2008, dimana pada saat itu dilakukan penetapan harga untuk tahun 2009.

Penambangan dan Perdagangan Batubara

Pada kuartal pertama tahun 2010, gabungan pendapatan divisi penambangan dan perdagangan batubara, yang meliputi PT Adaro Indonesia (AI) dan Coaltrade Services International Pte Ltd. (CTI), menurun 6,3% menjadi Rp 5,8 triliun. Tetapi, bila pengaruh nilai tukar ditiadakan, pendapatan dari divisi ini meningkat 18% menjadi AS\$628,4 juta.

Pendapatan divisi penambangan dan perdagangan batubara mewakili 92,7% dari total pendapatan Adaro Energy di kuartal pertama tahun 2010, yang merupakan suatu peningkatan dari total pendapatan sebesar 95% pada periode yang sama tahun lalu.

Jasa Penambangan

Jasa penambangan, yang ditangani oleh kontraktor penambangan perusahaan PT Saptaindra Sejati (SIS), meningkatkan pendapatan sebesar 11% sehingga menjadi Rp 296 milyar di kuartal pertama tahun 2010. Dalam Dolar AS, pendapatan untuk jasa penambangan meningkat 39% menjadi AS\$31,9 juta.

Direktur Operasional Adaro Energy Bpk. Chia Ah Hoo mengungkapkan, **“Kami sangat gembira dengan peningkatan kontribusi pendapatan dari SIS untuk Adaro Energy, dan kami berharap bahwa hal ini dapat terus berlanjut.”**

Bisnis Lainnya

Bisnis lain dari Adaro Energy meliputi PT Alam Tri Abadi (“ATA”), kontraktor lalu lintas air PT Sarana Daya Mandiri (“SDM”), operator terminal batubara PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”), divisi tongkang dan pemuatan / pengangkutan kapal, yang terdiri dari Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. (“OML”), PT Harapan Bahtera Internusa (“HBI”) dan PT Maritime Barito Perkasa (“MBP”). Total pendapatan dari Bisnis Lainnya meningkat lebih dari tiga kali lipat menjadi Rp 162,9 milyar dari Rp 53,9 milyar tahun lalu, yang sebagian disebabkan karena penyertaan pendapatan dari divisi tongkang dan pemuatan / pengangkutan kapal yang diakuisisi pada bulan Mei 2009.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Adaro Energy meningkat Rp 0,3 triliun, atau 8,9%, menjadi Rp 4,0 triliun. Setelah dilakukan penyesuaian nilai tukar, beban pokok pendapatan Adaro Energy meningkat AS\$ 117,0 juta, atau 37%, menjadi AS\$ 435,4 juta.

Biaya Pemakaian Bahan Bisnis Lainnya

Dengan kondisi dimana komponen biaya utama cukup stabil, faktor penyebab terhadap peningkatan utama sebesar Rp 106 milyar adalah biaya pemakaian bahan yang lebih tinggi, yang terjadi karena akuisisi terhadap tiga anak perusahaan yang menangani tongkang dan pemuatan / pengangkutan kapal.

Biaya Penambangan

Biaya penambangan Adaro Energy meningkat 4,4%, atau Rp 79 milyar, menjadi Rp 1,8 triliun, terutama karena peningkatan target nisbah kupas (*stripping ratio*) dari 4,75 menjadi 5,0 pada tahun ini serta jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh.

Pada kuartal pertama tahun 2010, karena pencapaian tingkat pemindahan lapisan yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang lebih cepat, Adaro memfokuskan perhatian pada ekstraksi batubara. Akibatnya, nisbah kupas aktual, yang mengukur volume lapisan penutup yang diambil per unit batubara yang diambil, menurun menjadi 4,3, terutama karena penurunan kegiatan pengupasan selama musim hujan. Tetapi target nisbah kupas, yang merupakan penentu biaya kas, tetap pada angka 5,0.

Swap Bahan Bakar

Pada tanggal 30 November 2009, Adaro menandatangani kontrak swap bahan bakar dengan suatu bank internasional dalam rangka menetapkan harga bagi sekitar 80% kebutuhan bahan bakar Adaro di tahun 2010, dengan penetapan harga rata-rata yang hampir sama dengan harga rata-rata di tahun 2009. Transaksi ini merupakan lindung nilai arus kas yang efektif, yang memastikan bahwa biaya bahan bakar Adaro akan tetap berada dalam kisaran anggaran dan membantu Adaro untuk mencapai harga bahan bakar rata-rata yang lebih rendah selama kuartal pertama tahun 2010.

Biaya Angkutan dan Pengapalan

Sejalan dengan strategi utama Perusahaan untuk melanjutkan integrasi rantai pasokan batubara dalam upaya meningkatkan efisiensi, Adaro Energy mengakuisisi OML pada bulan Mei 2009 dan mengrestrukturisasi MBP untuk melengkapi integrasi vertikal. Sebagian karena akuisisi tersebut, komponen biaya pengangkutan dan pengapalan (yang meliputi 16% dari total biaya penambangan dan perdagangan Adaro) menurun 25% menjadi Rp 590 milyar. Setelah dilakukan penjabaran mata uang, penghematan biaya yang dicapai menurun 5,4% menjadi AS\$ 63,7 juta.

Biaya Kas

Biaya kas Adaro Energy, tidak termasuk royalti untuk kuartal pertama tahun 2010, menurun 2,3% menjadi AS\$30,2 per ton, karena harga bahan bakar rata-rata yang lebih rendah yaitu AS\$0,60 per liter pada kuartal pertama tahun 2010 (bila dibandingkan dengan harga bahan bakar rata-rata AS\$0,77 per liter pada kuartal pertama tahun 2009), dan biaya pengangkutan dan pengapalan yang juga lebih rendah.

Penghematan bahan bakar dan biaya pengangkutan dan pengapalan mengkompensasi sebagian peningkatan biaya penambangan yang timbul karena target nisbah kupas yang lebih tinggi dan jarak angkut yang lebih jauh.

Beban Lainnya

Total beban lainnya untuk kuartal pertama tahun 2010 meningkat 28% menjadi Rp 356 milyar karena beban bunga dan biaya keuangan yang lebih tinggi, yang mengalami peningkatan 57% menjadi Rp 260 milyar karena penerbitan obligasi Adaro Indonesia yang bernilai AS\$ 800 juta dan memiliki tenor 10 tahun dan fasilitas *Amortizing Revolving Credit* yang bernilai AS\$ 500 juta yang diberikan pada bulan Oktober 2009.

Laba

Laba kotor Adaro Energy menurun Rp583 milyar, atau 21%, menjadi Rp 2,2 triliun. Dalam Dolar AS, laba kotor Adaro Energy menurun sebesar kurang dari 1% menjadi AS\$ 242,5 juta. Peningkatan pendapatan bersih dalam Dolar AS yang dihasilkan oleh volume penjualan yang lebih tinggi dikompensasikan oleh penurunan harga jual rata-rata dan peningkatan biaya penambangan dan biaya pemakaian bahan dalam Dolar AS.

Laba bersih Adaro Energy menurun 5,7% menjadi AS\$92,9 juta. Dalam Rupiah, laba bersih menurun 25% menjadi Rp 861 milyar di kuartal pertama tahun 2010. Penurunan laba bersih disebabkan oleh beban bunga yang meningkat dua kali lipat menjadi AS\$28 juta karena beban akrual dari senior notes Adaro dan peningkatan amortisasi goodwill yang dikarenakan oleh akuisisi terhadap perusahaan tongkang dan pemuatan / pengangkutan kapal OML.

Neraca

Adaro Energy terus memperkuat struktur permodalannya dimana total ekuitas meningkat 17.1% menjadi Rp 18,2 triliun, dan rasio hutang bersih terhadap ekuitas terus membaik dari 0,46 tahun lalu menjadi 0,41 per 31 Maret 2010.

Aset

Total aset Adaro Energy meningkat 15% menjadi Rp 41,9 triliun dibandingkan dengan pada periode yang sama tahun lalu, yang sebagian besar dikarenakan oleh kenaikan sebesar 68,5% pada aset lancar, sebagai akibat kenaikan tingkat kas yang meningkat dua kali lipat.

Kas dan Setara Kas

Walaupun terdapat dampak penjabaran mata uang Rupiah yang lebih kuat pada akhir periode, kas dan setara kas Adaro Energy, yang hampir seluruhnya dalam mata uang Dolar AS, dan termasuk kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 3,5 triliun, meningkat 208% menjadi Rp11,1 triliun pada akhir kuartal pertama tahun 2010. Kenaikan ini dikarenakan oleh penerbitan obligasi Adaro yang memiliki tenor 10 tahun yang diterbitkan pada bulan Oktober 2009 serta arus kas operasional yang kuat di sepanjang tahun 2009.

Inventory

Sampai akhir kuartal pertama tahun 2010, *inventory* untuk Adaro Energy menurun setengahnya menjadi Rp 276 milyar. *Inventory* batubara serta peralatan dan perlengkapan masing-masing menurun sebesar 64% dan 65%. Pada tahun 2009, tingkat persediaan batubara relatif tinggi sebagai antisipasi terhadap pertumbuhan permintaan batubara di pasar.

Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy meningkat 14% menjadi Rp 23,6 triliun. Total kewajiban Adaro Energy pada kuartal pertama 2010 setara dengan 56% dari total aset. Dalam Dolar AS, total kewajiban meningkat sebesar 39% dan mencapai AS\$ 2,5 milyar, terutama disebabkan oleh penerbitan obligasi sebesar AS\$800 juta.

Hutang

Total hutang berbunga Adaro Energy meningkat 29% menjadi Rp 14,9 triliun karena penerbitan *guaranteed senior notes* sebesar AS\$ 800 juta oleh Adaro Indonesia pada bulan Oktober 2009, yang diperingkat “Ba1” oleh Moody’s dan “BB+” oleh Fitch.

Karena pembayaran kembali dan dampak penjabaran mata uang Rupiah yang lebih kuat, hutang bank Dolar AS jangka panjang Adaro Energy, yang semuanya dalam Dolar AS, menurun 26% menjadi Rp 7,0 triliun. Sementara itu, hutang sewa pembiayaan menurun 43% menjadi Rp 446 milyar, terutama dikarenakan oleh penurunan sebesar 33% pada hutang sewa terhadap PT Komatsu Astra Finance.

Adaro belum mencairkan pinjaman standby yang merupakan fasilitas *Amortizing Revolving Credit Facility* sebesar AS\$ 500 juta.

Direktur Keuangan Adaro Energy Bpk. David Tendian menjelaskan, **“Struktur permodalan kami sangat kokoh dan memungkinkan kami untuk bergerak dengan cepat sehingga dapat meraih peluang yang ada.”**

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas operasional yang dihasilkan oleh Adaro Energy menurun 24% menjadi 1,0 triliun, karena pendapatan tahun 2009 yang lebih tinggi telah menyebabkan kenaikan pembayaran pajak penghasilan perusahaan, yang meningkat tiga kali lipat menjadi Rp 1,5 triliun.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih Adaro Energy dari kegiatan investasi meningkat menjadi Rp 4,0 triliun, karena penempatan sejumlah dana di escrow. Selain itu, arus kas Adaro untuk pembelian aset tetap, misalnya mesin-mesin, peralatan dan kendaraan operasional, meningkat 37% menjadi Rp 377,5 milyar.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan meningkat sebesar Rp151 milyar, atau 53%, menjadi Rp 437 milyar, karena adanya pembayaran hutang



bank Adaro sebesar Rp 405 milyar dan pembayaran kewajiban atas sewa pembiayaan sebesar Rp 32 milyar.